

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU MENYUSUI DENGAN RELAKTASI

Putri Nur Camillah¹, Etika Khoiriyah²

Akademi Kebidanan Anugerah Bintang ^{1,2}

Email : putrinurcamillah@gmail.com

ABSTRAK

Dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui. Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan pendamping yang di mulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak sesederhana yang dibayangkan. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif salah satunya puting susu yang lecet. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan relaktasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasional deskriptif dengan pendekatan studi khusus yang dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2023, subjek dari laporan ini adalah Ny. S dan Bayi Ny. S Pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Hasil studi kasus yaitu upaya yang dilakukan pada Ny. S yaitu relaktasi dengan memberikan asuhan cara menyusui yang benar dan memompa ASI yang benar. Setelah diberikan asuhan selama 2 kali kunjungan maka ibu dapat memberikan ASI pada bayi dengan baik dan bayi mau menyusu lagi. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah telah dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu menyusui. Diharapkan dalam melakukan kunjungan nifas dapat mendeteksi masalah atau ketidaknyamanan sehingga dapat segera teratasi dan tercipta rasa aman nyaman.

Kata Kunci: Asuhan kebidanan, menyusui, relaktasi

ABSTRACT

During the postpartum period, there is an activity that can bring happiness to the mother, namely breastfeeding. Breastfeeding is the process of providing food to a baby using breast milk directly from the mother's breasts. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without complementary foods starting from the time the baby is born until the age of 6 months. In reality, exclusive breastfeeding for 6 months is not as simple as imagined. There are many obstacles that arise in efforts to provide exclusive breastfeeding, one of which is sore nipples. This case study aims to provide midwifery care to breastfeeding mothers with relactation. This research method uses descriptive observational techniques with a special study approach which was carried out from February to March 2023, the subject of this report is Mrs. S and Baby Mrs. S Data collection from interviews and observations. The results of the case study are the efforts made to Mrs. S is breastfeeding by providing care on the correct way to breastfeed and pump breast milk correctly. After being given care for 2 visits, the mother can breastfeed the baby well and the baby wants to breastfeed again. The conclusion of this case study is that midwifery care has been implemented for breastfeeding mothers. It is hoped that during postpartum visits we can detect problems or discomfort so that they can be resolved immediately and create a feeling of security and comfort.

Keywords: Midwifery care, breastfeeding, relactation.

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan prioritas utama dalam pembangunan kesehatan Indonesia. Penilaian status kesehatan maupun upaya kinerja kesehatan ibu dan anak dilakukan untuk menentukan kesejahteraan kesehatan Indonesia. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan serta nifas yang disebabkan selama masa tersebut tetapi bukan karna penyebab lain seperti kecelakaan atau tindakan untuk mengakhiri kehamilan (Kemenkes RI, 2018)

Angka kematian ibu sebesar 303/100.000 KH terjadi di dunia karena faktor ibu pada tahun 2015. Angka kematian bayi sebesar 18/1000 KH (WHO, 2017). Di Indonesia masalah tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah, dikarenakan tingginya AKI dan AKB. Jumlah AKI sebesar 305/100.000 KH. Dengan jumlah AKB sebesar 24/1000 KH (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah AKI di Tanjungpinang Tahun 2020 sebesar 107,47/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah AKB di Tanjungpinang tahun 2019 yaitu 5,95/1000 kelahiran hidup. Salah satu cara menurunkan AKI dan AKB

yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan komprehensif, meliputi asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir (Dinkes Tanjung Pinang, 2020).

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu (Prawirohardjo, 2015).

Dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui. Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang di mulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan, pemberian ASI eksklusif ini tidak Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet 3 harus langsung dari payudara ibunya (Risneni, 2015).

Dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak sesederhana yang dibayangkan. Banyak kendala yang timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (Wiji, 2013). Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi yaitu salah satunya puting susu lecet (Sutanto, 2018).

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Sebanyak 57 % ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita puting susu lecet. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI secara eksklusif (Risneni, 2015).

Rendahnya ASI eksklusif berbanding terbalik dengan peningkatan pemberian susu formula. Hasil penelitian Fitriani, Firdawati and Lubis (2020) menunjukkan pemberian susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dilatarbelakangi oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu sebelumnya yang kurang memuaskan, susu formula dapat

dengan mudah dibeli orangtua bayi serta ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya sedangkan menurut Siregaretal (2020) variabel paling dominan yang mempengaruhi ibu untuk memberikan susu formula adalah promosi susu formula.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah putting susu lecet dan berhenti menyusui adalah dengan relaksasi

Relaksasi pada ibu nifas adalah relaksasi adalah keadaan emosional dengan ketegangan rendah, di mana tidak ada gairah, terutama dari sumber negatif seperti kemarahan, kecemasan, atau ketakutan

Studi kasus ini mempunyai tujuan memberikan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan proses manajemen kebidanan menurut Varney pada asuhan kebidanan ibu menyusui dengan relaksasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan observasi deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tempat pengambilan data di PMB Hj. Siswati, S.ST dan di rumah Ny. S. dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2023, subjek dari laporan ini adalah Ny. S dan Bayi Ny. S

pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi.

Pelaksanaan studi kasus dilakukan pada hari ke 21 post partum dan dilakukan evaluasi pada hari ke 30 post partum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan penulis pada tanggal 09 Maret 2023 pada Ny. S meliputi data subyektif dan data obyektif. Hasil pengkajian data subjektif adalah Identitas responden yaitu Ny. S umur 32 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan IRT, suku Bangsa Melayu, agama Islam, alamat Jl. Sei Jang telah melahirkan 21 hari yang lalu dengan keluhan puting susu lecet dan ibu berhenti menyusui, bayi diberikan susu formula. Hasil pengkajian data objektif di dapatkan keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 120/80 mmHg, N : 80x/menit, RR : 20x/menit, S : 36,6 °C, muka tidak pucat, tidak oedem, konjungtiva tidak anemis, sklera tidak ikterik, mammae inspeksi, tidak ada keruta seperti kulit jeruk, puting susu menonjol dan areola menghitam, terdapat lecet pada puting susu kanan dan kiri. Palpasi : Tidak ada benjolan dan air susu keluar. Abdomen TFU : Sudah tidak teraba lagi, Kontraksi uterus : Baik/keras, kandung kemih: Kosong.

Pada kasus Ny. S P2A0 21 hari post partum didapatkan Puting susu lecet yaitu adanya rasa nyeri pada puting payudara dan pecah bila menyusui disebabkan karena cara menyusui atau perawatan payudara yang kurang benar (Astutik,2015). Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu terdapat pula terjadi letak celah celah, retakan pada puting susu dapat sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. (Marni, 2015).

Puting susu lecet merupakan keadaan dimana terjadi lecet pada puting susu yang ditandai dengan nyeri, retak dan pembentukan celah-celah pada puting susu (Risneni, 2015). Dampak dari puting susu lecet menyebabkan ibu menjadi enggan untuk menyusui bayinya secara langsung akibat rasa sakit atau tidak nyaman yang dirasakan ibu ketika menyusui bayinya sehingga ibu berhenti menyusui. Hal ini menyebabkan pemberian ASI terganggu sehingga ibu memberikan susu formula. Upaya yang dilakukan agar ibu tetap dapat menyusui yaitu dengan relaktasi yang didalamnya diberikan asuhan tentang cara menyusui yang benar. Relaktasi merupakan suatu usaha untuk mengembalikan bayi menyusui kembali ke payudara, setelah

sebelumnya bayi pernah menyusui lalu berhenti (Kemenkes RI, 2019).

Cara menyusui yang benar meliputi memompa ASI. Memompa ASI bayi dengan cara yang tepat dapat membantu memberikan manfaat ASI bagi bayi ketika tidak bisa langsung menyusunya. bayi baru lahir yang memiliki masalah kesehatan tertentu juga mungkin sulit menyusui langsung dari payudara (*direct breastfeeding*).

Kondisi inilah yang mau tidak mau harus menggunakan alat pemerah ASI agar bayi tetap bisa mendapatkan ASI, terutama selama 6 bulan pertama atau ASI eksklusif

SIMPULAN DAN SARAN

Data subjektif Ny. S, P2A0 usia 32 tahun di PMB Hj. Siswati, SST tahun 2023 mengatakan puting susu lecet. Data objektif puting susu lecet dan pecah saat menyusui. Ny. S berhenti menyusui karena puting susu lecet, sehingga bayi diberikan susu formula. Upaya yang dilakukan Ny. S yaitu retaklasi dengan memberikan asuhan cara menyusui yang benar dan memompa ASI yang benar. Setelah diberikan asuhan selama 2 kali kunjungan maka ibu dapat memberikan ASI pada bayi dengan baik dan bayi mau menyusui lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Etika Khoiriyah, SST, M. Keb yang telah memberikan masukan dan saran, membimbing serta mengarahkan penulis.
2. Praktik Mandiri Bidan Hj. Siswati, SST yang bersedia menjadi lahan tempat penelitian.
3. Keluarga Ny. S yang telah bersedia menjadi pasien untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kepulauan Riau. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau 2022. Kepulauan Riau. (<http://dinkesprovkepri.org/dinkes>)
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. Health Statistic. Jurnal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta : Kemenkes RI
- Manuba, I.B.G. 2017. Ilmu Kesehatan Penyakit Kadungan dan KB. Jakarta: EGC
- Marvita, D. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Ny. D G3P2A0. Medan Johor Klinik Rukni Lubis: Jurnal Keaslian Penelitian.
- Prawirohardjo. 2017. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Walyani, E.S., Endang, P. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pusaka baru
- Walyani, E.S. 2015. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustakabarupres

WHO (2020) 'WHO. Sun protection.
https://www.who.int/uv/sun_protection/en/ sitasi tanggal 10
Desember 2022.'